

**ANALISIS PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN LABA TUNAI  
TERHADAP DEVIDEN KAS PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR  
PADA INDEKS LIQUID 45**

**M. Asmal Nurhakim \*, Febriati**

Universitas Panca Bhakti

---

**ABSTRAC**

This study aims to determine the effect of accounting earnings and cash earnings on cash dividends of companies listed on the Liquid 45 Index. The population in this study were all companies listed on the Liquid 45 Index and the sample of this study was 72 samples for three years of observation. The sampling technique used is purposive non-random sampling. Data collection in this study is to use the company's annual financial statements. There are several research methods used in this study including the classical assumption test consisting of normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test and hypothesis testing consisting of multiple linear regression analysis, t test (partial test), f test (test simultaneous), and the coefficient of determination (Adjusted-R<sup>2</sup>). The results of this study indicate that accounting profit and cash profit have a significant positive effect on cash dividends of companies listed on the Liquid 45 Index.

**Keywords:** accounting profit, cash profit, cash dividend

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi dan laba tunai terhadap deviden kas perusahaan yang terdaftar pada Indeks Liquid 45. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar pada Indeks Liquid 45 dan sampel penelitian ini sebanyak 72 sampel selama tiga tahun pengamatan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive non-random sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan. Terdapat beberapa metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini di antaranya uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji hipotesis yang terdiri dari analisis regresi linier berganda, uji t (uji parsial), uji f (uji simultan), dan koefisien determinasi (*Adjusted-R<sup>2</sup>*). Hasil penelitian ini menunjukan bahwa laba akuntansi dan laba tunai berpengaruh positif signifikan terhadap deviden kas perusahaan yang terdaftar pada Indeks Liquid 45.

**Kata kunci:** Laba akuntansi, laba tunai, deviden kas

---

**PENDAHULUAN**

Perkembangan ekonomi mendorong peningkatan dan pertumbuhan dunia usaha, hal ini menjadikan semakin banyak peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh keuntungan yang lebih banyak. Dunia investasi Indonesia saat ini mengalami perkembangan, hal ini ditandai dengan antusias masyarakat ke berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan karakter masing-masing investor. Pasar modal mempunyai peran penting karena menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Faktor yang menjadi perhatian manajemen adalah besarnya laba yang dihasilkan perusahaan. Ada dua ukuran kinerja akuntansi perusahaan yaitu laba akuntansi (laba bersih) dan laba tunai (total arus kas dari aktivitas operasi). Akuntansi merupakan suatu

proses untuk merangkum, menganalisa, dan melaporkan transaksi keuangan bisnis. Akuntansi juga identik dengan pencatatan transaksi keuangan secara sistematis dan komprehensif pada suatu bisnis selama periode tertentu. Bagi investor, akuntansi dapat berfungsi sebagai penyedia informasi yang menjadi dasar untuk membuat keputusan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi yang dimilikinya.

Dalam menjalankan suatu usaha dapat terjadi proses penjualan sebagai aktivitas utama dari usaha tersebut. Aktivitas berupa penjualan itu tentunya dilakukan dalam rangka menghimpun pendapatan sebesar-besarnya. Semakin besar pendapatan maka semakin besar pula keuntungan yang akan diperoleh, keuntungan tersebut disebut sebagai laba. Laba atau keuntungan dapat didefinisikan dengan dua cara, yang pertama laba dalam ilmu ekonomi murni didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanam modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut (termasuk di dalamnya, biaya kesempatan). Sementara itu, laba dalam akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi.

Kinerja perusahaan yang menjadi indikator kinerja adalah laba yang terdapat dalam laporan laba rugi yang merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan. Pelaporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang dapat mendukung investor, kreditor dan pihak-pihak lain dalam memperkirakan jumlah, saat dan ketidakpastian dalam penerimaan kas di masa depan atas dividen, bunga dan hasil dari penjualan, pelunasan dan jatuh tempo dari efek atau pinjaman.

Selain itu, dividen yang bisa diperoleh oleh para investor ada dua jenis, yaitu dividen kas dan non kas. Tujuan pembagian dividen adalah untuk memaksimalkan pemegang saham atau harga saham dan menunjukkan likuiditas perusahaan. Dari sisi investor dividen merupakan salah satu motivator untuk menanamkan dana dipasar modal. Investor lebih memilih dividen yang berupa kas dibandingkan dengan capital gain. Para investor beranggapan dividen yang diterima dalam bentuk kas lebih menggambarkan seberapa besar return (pendapatan) dari modal yang mereka tanamkan dan memberikan kepuasan tersendiri. Hal tersebut sangat penting dan harus diperhatikan perusahaan karena investor sangat penting bagi perusahaan khususnya dalam hal ini yaitu Perusahaan Indeks Liquid 45.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang telah dilakukan oleh Rukmana (2019) mengenai pengaruh laba akuntansi dan laba tunai terhadap deviden kas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya meneliti tentang bagaimana hubungan antara laba akuntansi dan laba tunai dengan deviden kas pada perusahaan yang terdaftar di BEI dengan kriteria aktif melakukan perdagangan, memperoleh laba dan melakukan pembagian deviden, sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang termasuk dalam kategori indeks liquid 45 di BEI karena memiliki transaksi saham paling likuid atau banyak diperdagangkan selama jangka waktu enam bulan sehingga memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba dan rutin melakukan pembagian deviden. Tahun penelitian dari tahun sebelumnya yaitu tahun pengamatan 2015-2018 sedangkan penelitian ini melakukan tahun pengamatan 2017-2019.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Laba Akuntansi dan Laba Tunai Terhadap Deviden Kas Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Liquid 45”.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Baridwan, 2013). Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 (2009), “tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi”. Dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban.

### **Laba Akuntansi**

Harahap (2007) menjelaskan bahwa laba akuntansi adalah perbedaan *revenue* antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada priode tertentu dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut.

### **Laba Tunai**

Soemarso (2009) menjelaskan bahwa laba tunai disebut juga dengan arus kas dari aktivitas operasi perusahaan. Arus kas operasi meliputi kas yang dihasilkan dan dikeluarkan yang masuk dalam determinasi penentuan laba bersih. Pengukuran arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Aktivitas Operasi menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012) adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan”.

### **Deviden Kas**

Deviden adalah bagian laba yang diterima oleh pemilik saham, yang berasal dari keuntungan perusahaan selama usahanya dalam suatu periode. Menurut William (2006), dividen adalah pembayaran tunai yang diberikan kepada pemegang saham. Besarnya dividen yang diberikan memiliki jumlah yang beragam, tergantung batasan-batasan seperti yang tercantum di anggaran dasar atau di dokumen yang diberikan kreditur.

### **Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Deviden Kas**

Belkaoui (2000) menjelaskan bahwa laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis. Tujuan laba secara umum didasari sebagai dasar perpajakan, petunjuk bagi kebijaksanaan perusahaan dan pengambilan keputusan, kebijaksanaan dividen serta sebagai ukuran efesiensi. Laba diakui sebagai suatu indikator dari jumlah maksimum yang harus dibagikan sebagai dividen dan ditahan untuk perluasan atau di investasikan kembali di dalam perusahaan. Dari uraian diatas, diperoleh rumusan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Laba akuntansi berpengaruh terhadap deviden kas

### **Pengaruh Laba Tunai terhadap Deviden Kas**

Menurut Soemarso (2004) selain laba akuntansi, perusahaan juga sering menggunakan laba tunai yang pada dasarnya merupakan laba tunai yang disebut juga dengan arus kas

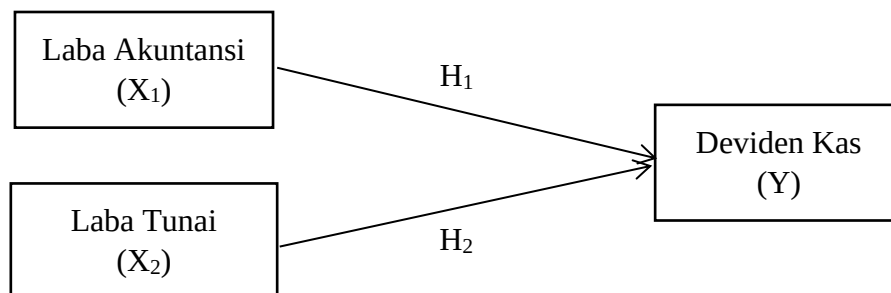
dari aktivitas operasi perusahaan”. Dari uraian diatas, diperoleh rumusan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Laba tunai berpengaruh terhadap deviden kas

### Kerangka Konseptual

Tujuan perusahaan atau disebut agen yang kekurangan dana karena perusahaan menjual surat-surat berharga di bursa efek baik saham maupun obligasi karena ingin mendapatkan modal tambahan dari pihak prinsipal atau investor, maka dari itu untuk mempertanggungjawabkan sumber daya yang dikelola selama mengoperasikan perusahaan maka diwajibkan untuk menerbitkan laporan keuangan secara berkala.

Laba yang dilaporkan pada laporan keuangan dipandang sebagai suatu peralatan prediktif bagi para investor dan pihak perusahaan yang membantu dalam peramalan laba mendatang dan peristiwa ekonomi yang akan datang. Informasi laba harus dilihat dalam kaitannya dengan persepsi pengambilan keputusan. Karena kualitas informasi laba ditentukan oleh kemampuannya memotivasi tindakan individu dan membantu pengambilan keputusan yang efektif. Laba yang menjadi salah satu ukuran kinerja akuntansi perusahaan adalah laba akuntansi. Selain laba akuntansi, investor juga menggunakan informasi dalam laporan arus kas operasi atau laba tunai sebagai ukuran kinerja perusahaan.



**Gambar 1.**  
**Kerangka Penelitian**

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis fenomena pada objek yang dipilih berdasarkan data-data yang berupa angka, dimana data-data tersebut selanjutnya diolah menggunakan uji statistik untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah dan hipotesis penelitian (Sugiyono, 2012).

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk indeks liquid 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel penelitian secara non random sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama akan dipilih menjadi sampel

penelitian (Supardi, 2005). Pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan indeks liquid 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.
2. perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2017-2019 dengan kriteria memperoleh laba.
3. Perusahaan tersebut membagikan deviden kas setiap tahun.

### **Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan variabel independen dan dependen untuk menguji hipotesis penelitian. Variabel independen penelitian ini adalah laba akuntansi dan laba tunai, sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah deviden kas. Berikut ini adalah definisi operasional variabel penelitian.

#### **1. Laba Akuntansi ( $X_1$ )**

Laba akuntansi merupakan perbedaan antara pendapatan yang dapat direalisasi dan dihasilkan dari transaksi dalam suatu periode dengan biaya yang layak untuk dibebankan. Indikatornya adalah laba dari selisih aktiva bersih awal dan akhir periode yang diukur dengan biaya historis. Instrumennya adalah laporan laba rugi.

#### **2. Laba Tunai ( $X_2$ )**

Laba tunai merupakan arus kas perusahaan yang diperoleh dari laporan arus kas perusahaan. Indikatornya adalah arus kas dari aktivitas operasi perusahaan. Instrumennya adalah laporan arus kas.

#### **3. Deviden Kas**

Deviden kas adalah deviden yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham dalam bentuk tunai/kas. Deviden kas bersumber dari sebagian/sejumlah tertentu dari laporan perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham. Instrumennya adalah laporan perubahan ekuitas.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan emiten yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas menggunakan uji one-sample kolmogorov smirnov. Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson. Uji multikolinearitas menggunakan VIF. Akhirnya, uji heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot*. Selanjutnya, uji ini menggunakan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran tentang statistik data seperti mean, standar deviasi, dan lainnya. Selanjutnya, penelitian ini menguji hipotesis dengan menggunakan regresi linear berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan didapatkan sampel penelitian dengan perincian sebagai berikut.

Tabel 1.  
Seleksi Sampel

| Kategori Sampel                                                                                              | Tahun |      |      |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|------|------|
|                                                                                                              | 2017  | 2018 | 2019 |
| Perusahaan termasuk dalam daftar sektor Liquid 45 Tahun 2020                                                 | 35    | 35   | 35   |
| Perusahaan tidak membagikan dividen kas dan belum melaporkan pembagian dividen kas sampai bulan Agustus 2020 | (3)   | (3)  | (6)  |
| Perusahaan dengan data outlier                                                                               | (6)   | (4)  | (6)  |
| Sampel                                                                                                       | 26    | 28   | 18   |
| Jumlah sampel selama 3 tahun                                                                                 | 72    |      |      |

Sumber: data olahan, 2020

Berdasarkan table di atas, maka dapat dilihat bahwa sampel penelitian yang diperoleh sebanyak 72 sampel selama periode 3 tahun pengamatan. Setelah melalui *screening* terdapat 16 sampel terdeteksi sebagai data *outlier*. Pendeteksian data outlier dilakukan dengan melihat nilai ekstrim pada setiap sampel. Data yang terdeteksi outlier dihapuskan dari sampel penelitian. Setelah melewati serangkaian penyesuaian dengan kriteria sampel maka sampel yang diperoleh selama 3 tahun pengamatan adalah sebanyak 72 sampel. Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data yang dapat diketahui dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 25. Adapun hasil uji deskriptif data disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.  
Statistik Deskriptif

| Variabel       | n  | Min.           | Maks.          | mean          | Std. dev       |
|----------------|----|----------------|----------------|---------------|----------------|
| Laba Akuntansi | 72 | 193.852.031    | 43.364053.000  | 7.137.110.108 | 9.870.164.243  |
| Laba Tunai     | 72 | 19.809.152.000 | 51.445.042.000 | 4.554.741.899 | 10.276.160.811 |
| Deviden Kas    | 72 | 20.202         | 20.623.565.000 | 2.296.045.744 | 4.190.894.229  |

Sumber: data olahan, 2020

Berdasarkan tabel hasil uji deskriptif di atas, maka dapat diketahui bahwa variabel laba akuntansi memiliki nilai minimal Rp.193.852.031.000 dan nilai maksimal Rp.43.364.053.000.000. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki laba akuntansi paling sedikit Rp.193.852.031.000 dan paling banyak Rp.43.364.053.000.000. Pada variabel laba tunai memiliki nilai minimal Rp.19.809.152.000.000 dan nilai maksimal Rp.51.445.042.000.000 Hal ini dapat diartikan bahwa laba akuntansi perusahaan paling sedikit Rp.19.809.152.000.000 dan memiliki laba akuntansi sebanyak Rp.51.445.042.000.000. Pada variabel dividen kas memiliki nilai minimal Rp.20.202.000

dan nilai maksimal Rp.20.623.565.000.000. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai minimal untuk pembagian dividen kas sebesar Rp.20.202.000 dan nilai maksimal pada Rp.20.623.565.000.000.

Tabel 3.  
Hasil Uji Normalitas

| Uji Normalitas        |       |
|-----------------------|-------|
| Asymp. Sig (2-tailed) | 0,074 |

Sumber: data olahan, 2020

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi hasil pengujian sebesar  $0,074 > 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa data telah terdistribusi secara normal.

Tabel 4.  
Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel       | Tolerance | VIF   |
|----------------|-----------|-------|
| Laba Akuntansi | 0,650     | 1,538 |
| Laba Tunai     | 0,650     | 1,538 |

Sumber: data olahan, 2020

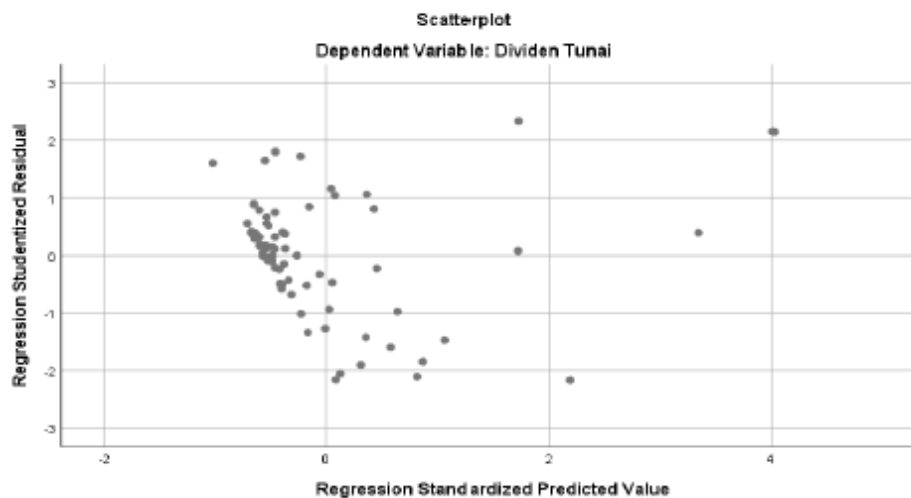
Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas jika mempunyai nilai tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10, nilai tolerance adalah di atas 0,10 artinya bahwa semua variabel yang akan dimasukkan dalam perhitungan model regresi harus mempunyai tolerance di atas 0,10. Apabila ternyata lebih rendah dari 0,10 maka dapat dikatakan terjadi multikolinieritas. Sedangkan pada variable inflation faktor (VIF), pada umumnya ditemukan kurang dari 10. Artinya apabila variabel tersebut lebih dari 10 maka mempunyai persoalan multikolinieritas (korelasi yang besar di antara variabel bebas) dengan variabel bebas yang lainnya (Ghozali, 2016). Nilai toleransi variabel Intellectual Capital Disclosure, jumlah dewan komisaris, proporsi komisaris independen dan jumlah komite audit lebih besar dari nilai default yang ditentukan sebesar 0,10. Sedangkan untuk nilai VIF juga menunjukkan di bawah angka 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel telah memenuhi persyaratan ambang toleransi dan nilai VIF sehingga dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 5.  
Hasil Uji Autokorelasi

| dU    | DW    | 4-dU  | Kesimpulan         |
|-------|-------|-------|--------------------|
| 1,705 | 1,950 | 2,295 | Bebas Autokorelasi |

Sumber: data olahan, 2020

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel di atas, nilai Durbin-Watson penelitian ini adalah 1,950. Karena nilai DW model berada di antara nilai DW tabel yaitu  $dU = 1,705$  dan  $4-dU = 2,295$  dengan  $n = 72$  dan  $k = 3$ . Maka tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji Grafik pada gambar 2, terlihat bahwa seluruh titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat dikatakan bahwa data terbebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 6.  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

|                          | Nilai |
|--------------------------|-------|
| <i>Adjusted R Square</i> | 0,921 |

Sumber: data olahan, 2020

Tabel di atas menunjukkan nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square yaitu sebesar 0,921, hal ini berarti bahwa variasi pendistribusian dividen kas mampu dijelaskan oleh jumlah laba akuntansi dan laba tunai sebesar 92,1%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 92,1\% = 7,9\%$ ) dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 7.  
Hasil Uji Simultan

| F-hitung | F-tabel | Sig.  | Kriteria       | Keterangan |
|----------|---------|-------|----------------|------------|
| 413,102  | 3,310   | 0,000 | p-value < 0,05 | Signifikan |

Sumber: data olahan, 2020

Hasil uji Anova pada tabel di atas, maka diperoleh nilai F-hitung sebesar 413,102 Nilai F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel 3,130, maka dapat disimpulkan variabel laba tunai dan laba akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap dividen kas. Nilai probabilitasnya  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa pengujian tersebut berpengaruh simultan (uji F) yaitu dapat diterima atau semua variabel independen dalam penelitian ini bersama-sama berpengaruh pada deviden kas.



Tabel 8.  
Hasil Uji Hipotesis

| Variabel Independen | Variabel Dependen: Dividen Kas |         |       |
|---------------------|--------------------------------|---------|-------|
|                     | Koefisien                      | t-value | Sig.  |
| Laba Akuntansi      | 0,343                          | 19,499  | 0,000 |
| Laba Tunai          | 0,093                          | 5,502   | 0,000 |

Sumber: data olahan, 2020

Tabel di atas hasil uji t menunjukkan masing-masing pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai t tabel untuk sampel 72 ( $df = 72 - 3 = 69$ ) adalah 1,995. Nilai koefisien regresi laba akuntansi sebesar 0,343 dan nilai t hitung sebesar 19,499 ( $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ) dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat dikatakan hipotesis pertama diterima. Hasil pengujian variabel laba tunai mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,093 dan nilai t hitung sebesar 5,502 ( $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ) dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua diterima.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Dividen Kas

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap dividen kas. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai t tabel untuk sampel 72 ( $df = 72 - 3 = 69$ ) adalah 1,995. Nilai koefisien regresi laba akuntansi sebesar 0,343 dan nilai t hitung sebesar 19,499 ( $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ) dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat dikatakan hipotesis pertama diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar laba akuntansi yang diperoleh perusahaan maka perusahaan memiliki kemampuan yang besar untuk mengalokasikan laba yang diperoleh untuk dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen kas. Perusahaan akan mempertimbangkan jumlah distribusi dividen kas dengan jumlah laba yang diperoleh pada tahun bersangkutan. Laba akuntansi memiliki ruang lingkup yang lebih luas dan berasal dari kegiatan operasional dan non operasional, sehingga laba akuntansi dijadikan landasan bagi pihak perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai kebijakan pembagian dividen kas bagi pemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Mulyani, 2015) yang menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif terhadap dividen kas. Penelitian ini juga selaras dengan yang dihasilkan oleh (Gulo & A.W, 2015) yang menyatakan bahwa semakin besar laba akuntansi (laba bersih) yang diperoleh untuk dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk cash dividen.

### 2. Pengaruh Laba Tunai terhadap Dividen Kas

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa laba tunai berpengaruh terhadap dividen kas. Hasil pengujian variabel laba tunai mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,093 dan nilai t hitung sebesar 5,502 ( $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ) dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya adanya kas yang tersedia didalam perusahaan dapat dijadikan pertimbangan dalam mendistribusikan dividen kas kepada pemegang saham.

Hasil ini dapat diartikan bahwa arus kas operasi memiliki hubungan dengan distribusi dividen kas yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar laba tunai yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar perusahaan untuk mendistribusikan dividen kasnya. Arus kas operasi menggambarkan kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan perusahaan dalam menggunakan uang yang tersedia didalam perusahaan. Semakin baik perusahaan mengelola keuangannya maka semakin besar laba tunai yang akan diperoleh. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Ramli & Arfan, 2011) yang menyatakan bahwa laba tunai yang diukur dengan arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen kas. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan (Mulyani, 2015) dan (Gulo & A.W, 2015) yang menyatakan bahwa laba tunai yang dihasilkan oleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap dividen kas.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Secara Simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 413,102. Nilai F hitung lebih besar dari nilai F-tabel 3,130, maka dapat disimpulkan variabel laba tunai dan laba akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap dividen kas. Nilai probabilitasnya  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa pengujian tersebut berpengaruh simultan (uji F) yaitu dapat diterima atau semua variabel independen dalam penelitian ini bersama-sama berpengaruh pada dividen kas.
2. Laba akuntansi berpengaruh terhadap dividen kas artinya hasil ini menunjukkan menunjukkan masing-masing pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai t-tabel adalah 1,995. Nilai koefisien regresi laba akuntansi sebesar 0,343 dan nilai t-hitung sebesar 19,499 ( $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ) dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ .
3. Laba tunai berpengaruh terhadap dividen kas artinya hasil ini menunjukkan menunjukkan masing-masing pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian variabel laba tunai mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,093 dan nilai t-hitung sebesar 5,502 ( $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ) dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

### **Saran**

1. Bagi Perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan, sebaiknya perusahaan menunjukkan kinerja yang baik dan menyampaikan informasi yang cukup kepada investor mengenai perkembangan perusahaan. Pengumuman mengenai dividen merupakan informasi penting yang harus disampaikan oleh perusahaan pada pemegang saham dan dalam menentukan besarnya dividen kas pihak manajemen sebaiknya memperhatikan kinerja perusahaan yang dapat dilihat antara lain melalui laba akuntansi dan laba tunai secara bersama-sama.
2. Bagi Investor bahwa dividen merupakan harapan investor dalam berinvestasi, maka sebaiknya investor atau calon investor dalam pengambilan keputusan investasinya terlebih dahulu menganalisis laba akuntansi serta mempertimbangkan arus kas dari

aktivitas operasi yang merupakan indikator untuk menggambarkan perusahaan memenuhi komitmen kepada investor dalam waktu dekat.

3. Bagi peneliti selanjutnya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dividen kas hanya terbatas pada laba akuntansi dan laba tunai perusahaan. Oleh karena itu, disarankan agar peneliti selanjutnya menambah atau menggunakan variabel independen lain yang mempengaruhi dividen kas seperti investasi, hutang perusahaan, umur perusahaan, dan lain-lain.

### **Daftar Pustaka**

- Ahmad Sandy dan Nur Fadrih Asyik. 2013. *Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen Kas pada Perusahaan Otomotif*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vo.1. No.1.
- Ardiyos. 2010. *Kamus Besar Akuntansi*. Jakarta: Citra Harta Prima.
- Arfan, dkk. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Medan: Madenatera. Azfash, Ryezky. dkk, 2014.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gulo, S. J., & A.W, J. (2015). Pengaruh Laba Akuntansi, Laba Tunai dan Likuiditas Terhadap Cash Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015. *Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia (JAKPI)*, 6(01), 27–38.
- Mulyani, S. H. (2015). Pengaruh Laba Tunai dan Laba Akuntansi Terhadap Dividen Kas. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 2(2), 145–158.
- Ramli, M. R., & Arfan, M. (2011). Pengaruh Laba, Arus Kas Operasi, Arus Kas Bebas dan Pembayaran Dividen Kas Sebelumnya Terhadap Dividen Kas Yang Diterima Oleh Pemegang Saham. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 4(2), 126–138.